



EFEKTIVITAS PROGRAM KELAS PARENTING PUSPAGA DALAM MENCEGAH KEKERASAN PADA ANAK DI BALAI RW 04 KELURAHAN LIDAH KULON

Rifqi Salwa Andhika^{1*}, Wiwik Handayani²

¹Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*E-mail: rifqisalwa0@gmail.com

ABSTRAK

Dalam kehidupan sehari-hari masih banyak ditemui orang tua yang menerapkan pola asuh yang salah dan menggunakan kekerasan kepada anak seperti memukul, mencubit, dan menampar. Oleh karena itu, perlu adanya turun tangan pemerintah dalam menanggapi permasalahan tersebut. Pemberian edukasi kepada Masyarakat mengenai pola asuh dirasa penting untuk memberikan wawasan bagi orang tua bagaimana cara mengasuh yang baik dan benar. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya merupakan instansi pemerintahan menyediakan layanan *parenting* dalam program PUSPAGA Balai RW. Salah satu program yang dikeluarkan oleh PUSPAGA adalah Kelas *Parenting* yang bertujuan untuk mengedukasi terkait pola pengasuhan anak. Dari kegiatan Kelas *Parenting* ini, peneliti memfokuskan penelitian kepada efektivitas Kelas *Parenting* dalam program PUSPAGA terhadap Masyarakat RW 04 Wisma Lidah Kulon, Kelurahan Lidah Kulon, Kecamatan Lakarsantri, Surabaya. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana efektivitas adanya Kelas *Parenting* yang dilaksanakan secara rutin tiap minggunya terhadap Masyarakat RW 04 Wisma Lidah Kulon dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Kelas *Parenting*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode *study case* yang didukung dengan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi dengan melakukan pengamatan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan dalam pelaksanaan Kelas *Parenting* berjalan dengan efektif dan baik karena telah mencapai hasil yang ingin dicapai. Namun, masih terdapat beberapa penghambat yaitu kurangnya partisipasi Masyarakat untuk mengikuti kegiatan Kelas *Parenting* dan implementasi materi yang sulit dilaksanakan.

Kata kunci: Efektivitas, Kelas Parenting, DP3APPKB, PUSPAGA

THE EFFECTIVENESS OF THE PUSPAGA PARENTING CLASS PROGRAM IN PREVENTING VIOLENCE AGAINST CHILDREN IN BALAI RW 04, LIDAH KULON VILLAGE

ABSTRACT

In daily life, there are still many instances where parents implement improper parenting styles and resort to violence towards children, such as hitting, pinching, and slapping. Therefore, government intervention is necessary to address such issues. Providing education to the community about parenting is deemed essential to enlighten parents on proper childcare practices. The Department of Women's Empowerment and Child Protection, as well as Population Control and Family Planning (DP3APPKB) in Surabaya City, is a government institution that offers parenting services through the PUSPAGA program at Balai RW. One of the programs initiated by PUSPAGA is the Parenting Class aimed at educating parents on effective parenting methods. In this study, the researcher focuses on the effectiveness of the Parenting Class in the PUSPAGA program for the community of RW 04 Wisma Lidah Kulon, Lidah Kulon Village, Lakarsantri District, Surabaya. The goal is to determine the extent of the effectiveness of the regularly conducted Parenting Class every week for the residents of RW 04 Wisma Lidah Kulon and to identify supporting and hindering factors in the implementation of the Parenting Class. This research employs a qualitative approach with a case study method, supported by primary and secondary data. Data collection techniques include interviews and observations through field observations. The results show that the implementation of the Parenting Class is effective and successful in achieving its intended outcomes. However, there are still some obstacles, such as the lack of community participation in attending the Parenting Class and challenges in implementing the class materials.

Keywords: Effectiveness, Parenting Class, DP3APPKB, PUSPAGA



PENDAHULUAN

Anak merupakan sebuah aset yang tak ternilai harganya, baik dalam keluarga maupun suatu bangsa. Setiap pemikiran seorang anak terdapat ide-ide cemerlang untuk pembangunan demi kemajuan suatu bangsa (Hanarti, 2018). Maka, diperlukan jaminan perlindungan dan pengawasan oleh negara dan seluruh elemen Masyarakat dalam pemenuhan hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang. Agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul serta memiliki daya juang yang tinggi. Adapun pengertian anak-anak menurut UNICEF adalah semua orang yang berusia di antara 0 hingga 18 tahun. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, anak merupakan seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk dengan anak yang masih dalam kandungan.

Namun, pada kenyataannya terdapat banyak kekerasan di negara Indonesia yang melibatkan anak sebagai korban. Berdasarkan hasil pemantauan KPAI pada tahun 2022, sebanyak 2.133 kasus kekerasan yang melibatkan anak. Data tersebut mencakup kekerasan fisik, tekanan secara mental, kekerasan seksual, dan kekerasan lainnya yang mengganggu tumbuh dan kembang anak. Lalu, yang menjadi masalah adalah diketahui sebanyak 479 kasus kekerasan pada anak terjadi di lingkungan keluarga. Hal tersebut menggambarkan bahwa keluarga yang seharusnya menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi anak, kerap dijadikan sebagai wadah untuk melakukan kekerasan terhadap anak (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2023). Anak yang seharusnya diberikan pendidikan dan makanan yang bergizi serta kasih sayang oleh orang tua, justru menerima berbagai kekerasan dari orang tuanya. Salah satu penyebab adalah pola asuh orang tua yang ingin mendisiplinkan anaknya dengan cara yang kasar, seperti mencubit, membentak, dan menampar. Mereka menganggap hal tersebut wajar dilakukan karena orang tua mereka dahulu menggunakan pola asuh yang sama. Sehingga melupakan fungsi orang tua yang seharusnya bertanggung jawab dalam memberikan perlindungan dan kesejahteraan bagi anak (Praditama, Nurhadi, Budiarti, & Pendidikan, 2015).

Kota Surabaya merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yang selalu memperoleh predikat Kota Layak Anak dari tahun ke tahun. Penghargaan tersebut menjadi sebuah bentuk komitmen Pemerintah Kota Surabaya dalam upaya melindungi dan memberikan rasa aman kepada anak. Nyatanya, kasus kekerasan yang terjadi di Kota Surabaya masih didominasi dengan kasus kekerasan terhadap anak. Dari 173 kasus kekerasan yang dilaporkan dalam rentang waktu Januari – Agustus 2023, sebanyak 122 kasus adalah kekerasan terhadap anak. Sedangkan sisanya merupakan kekerasan yang terjadi pada orang dewasa. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Surabaya Ida Widayati yang dikutip (Fahmi, 2023) merinci kekerasan terhadap anak yang meliputi kekerasan terhadap anak yang berhadapan hukum (ABH) sebanyak 27 kasus, kekerasan terhadap anak karena KDRT sebanyak 26 kasus, dan *non-kekerasan* kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) sebanyak 69 kasus.

Adanya permasalahan tersebut, perlu keterlibatan antar lembaga pemerintah dan juga Masyarakat atau yang disebut dengan *collaborative governance* yang bertujuan untuk menyatukan beberapa pemangku kepentingan (Rahmawati & Hertati, 2023) dalam (Makhfudz, 2021). Oleh sebab itu, Pemerintah Kota Surabaya dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Surabaya berkolaborasi dalam menciptakan Masyarakat Kota Surabaya untuk lebih sadar akan pentingnya pencegahan kekerasan terhadap anak dengan meresmikan PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) Surabaya. Kegiatan PUSPAGA dimaksimalkan untuk psikoedukasi dan berperan aktif sebagai pencegahan. Peran PUSPAGA berbeda dengan Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (PPTP2A). PUSPAGA dapat memberikan layanan rujukan bila ditemukan kasus yang memerlukan intervensi dan tindakan. Melalui Kebijakan Walikota Surabaya, Bapak Eri Cahyadi mewajibkan kepada seluruh instansi Pemerintah Kota Surabaya untuk memberikan pelayanan kepada Masyarakat hingga tingkatan paling dasar yaitu Tingkat RW. Oleh sebab itu, munculah PUSPAGA Balai RW yang memiliki tujuan memberikan layanan promosi/sosialisasi/*parenting*, bimbingan masyarakat bagi keluarga, dan penerimaan penanganan awal konseling/konsultasi serta rujukan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di tingkat RW melalui berjejaring dengan banyak pihak serta masyarakat pemerhati keluarga khususnya perempuan dan anak.

Salah satu program unggulan dari PUSPAGA Balai RW adalah Kelas *Parenting* yang ditujukan kepada Masyarakat. Pembelajaran *Parenting* sangat dibutuhkan untuk menambah wawasan orang tua



tentang bagaimana mengasuh seorang anak. Dilansir dari *American Society for the Positive Care of Children* dalam (Fadli, 2020), anak dengan pola asuh yang salah kerap menyebabkan kesulitan bagi anak dalam bersosialisasi dan menyebabkan gangguan perkembangan bagi anak. Pola asuh yang salah juga dapat mempengaruhi mental anak yang nantinya dapat menjerumuskan anak kepada tindakan-tindakan kriminal dan kekerasan kepada orang lain.

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan penulis sebagai referensi adalah penelitian “Efektivitas Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Pada Anak Di Tangerang Selatan (Ramadhan & Diniyah, 2022)”. Berdasarkan penelitian tersebut hanya menjelaskan efektivitas PUSPAGA dalam pencegahan kekerasan pada anak, belum menjelaskan dan membahas keefektifitasan *Parenting* terutama Kelas *Parenting* dalam Masyarakat.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui seberapa efektif program PUSPAGA terutama Kelas *Parenting* yang dibuat oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Surabaya terhadap Warga RW 04 Wisma Lidah Kulon, Kelurahan Lidah Kulon, Kecamatan Lakarsantri, Surabaya

KAJIAN TEORI

1. Konsep Efektivitas

Efektif merupakan kata serapan yang diambil dari Bahasa Inggris, yaitu “*effective*” yang memiliki arti mencapai keberhasilan dengan baik. Menurut pendapat H. Merson yang dikutip (Handyaningrat, 1994) menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa efektivitas digunakan sebagai kunci dalam penilaian suatu sasaran telah terarah dan berhasil sesuai tujuan yang ditargetkan.

Dengan penggunaan konsep efektivitas menjadi salah satu upaya dalam mengevaluasi suatu organisasi ataupun program karena nantinya dalam konsep efektivitas akan memunculkan sesuatu hasil yang akan menentukan ada atau tidaknya perubahan yang signifikan terhadap organisasi atau program yang dijalankan. Hal ini, menjadikan efektivitas sebagai pencapaian tujuan organisasi maupun program yang telah ditentukan sebelumnya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki agar lebih efisien dan maksimal. Sesuatu dapat dikatakan efektif apabila sumber daya yang dimiliki tersebut mampu mengerjakan suatu proses dengan baik tanpa membuang-buang waktu, tenaga, dan biaya.

2. Parenting

Parenting adalah cara pola asuh orang tua untuk mendidik anak. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam proses *parenting* karena dapat mempengaruhi bagaimana anak itu tumbuh dan berkembang. Oleh sebab itu, orang tua yang paham betapa pentingnya ilmu *parenting*, kemungkinan akan banyak mengikuti beberapa kegiatan yang membahas *parenting* seperti, seminar maupun kelas *parenting*.

Menurut (Gunarsa, 2002), *parenting* merupakan pola interaksi antara anak dan orang tua yang meliputi bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum, pakaian, dan lain sebagainya) dan kebutuhan psikologis (perasaan) tetapi juga norma-norma yang berlaku di Masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan Masyarakat.

3. PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga)

PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) merupakan sebuah lembaga di bawah naungan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) yang bergerak sebagai layanan satu pintu bagi keluarga holistik dan integratif berbasis hak anak dan sebagai unit layanan preventif promotif yaitu untuk meningkatkan kualitas kehidupan menuju keluarga sejahtera dan berkualitas.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang dirubah ke Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 menyatakan bahwa setiap anak yang berusia 0-18 tahun berhak mendapatkan hak sesuai dengan harkat dan martabat manusia. Dalam upaya pemenuhan hak tersebut, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana membentuk Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA). PUSPAGA memiliki beberapa layanan di antaranya pembelajaran anak dan keluarga yang meliputi kelas *parenting*, pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), bina calon pengantin, bina keluarga balita, bina



keluarga remaja, dan bina keluarga lansia. Kemudian melayani konseling/konsultasi yang langsung ditangani oleh tenaga ahli khusus yang berkompeten di bidangnya. Lalu yang terakhir, melayani pendampingan dalam penanganan permasalahan kekerasan pada perempuan dan anak.

METODE

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan metode *study case*, dengan fokus penelitian terhadap efektivitas kelas parenting dalam PUSPAGA kepada Masyarakat RW 04 Wisma Lidah Kulon, Kelurahan Lidah Kulon, Kecamatan Lakarsantri, Surabaya. Lokasi penelitian berada di Balai RW 04 Kelurahan Lidah Kulon, Kecamatan Lakarsantri, Surabaya. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang dijumpai di lapangan serta data sekunder yang berisikan literatur dan jurnal yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini berdasarkan pendapat dari Miles dan Huberman yang menggunakan tiga proses dalam menganalisisnya yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PUSPAGA Balai RW 04 Wisma Lidah Kulon, Kelurahan Lidah Kulon, Kecamatan Lakarsantri, Surabaya, diperoleh informasi mengenai efektivitas Kelas *Parenting* dalam program PUSPAGA kepada Warga RW 04 Wisma Lidah Kulon, Kelurahan Lidah Kulon, Kecamatan Lakarsantri, Surabaya dengan mengacu pada pendapat dari S.P. Siagian yang membahas tentang efektivitas bagaimana kejelasan tujuan yang ingin dicapai, kejelasan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan, proses analisis dan perumusan kebijakan yang tepat, adanya sarana dan prasarana kerja yang sesuai, pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, serta pelaksanaan program yang efektif dan efisien.

Pelaksanaan Kelas *Parenting* dalam program PUSPAGA pada Masyarakat RW 04 Wisma Lidah Kulon, Kelurahan Lidah Kulon, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya

Dalam tiap minggunya, DP3APPKB Kota Surabaya dengan rutin menyelenggarakan Kelas *Parenting* yang diadakan setiap hari Selasa pukul 15.00 WIB. Kegiatan ini dapat diikuti secara daring oleh Masyarakat Surabaya di Balai RW masing-masing melalui informasi yang tersebar di Instagram PUSPAGA Surabaya yaitu @puspaga.sby. Maka, hadirnya kegiatan Kelas *Parenting* ini menjadi langkah awal untuk mencapai keluarga yang bahagia dan harmonis.

Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Kelas *Parenting* maka dapat dikaitkan dengan pendapat yang dikemukakan oleh S.P. Siagian sebagai berikut.

a. Kejelasan Tujuan yang Ingin Dicapai

Parenting memiliki beberapa tujuan yang jelas untuk dicapai. Diadakannya Kelas *Parenting* ini bertujuan agar orang tua yang hadir dalam kegiatan ini agar memahami dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dalam pola asuh anak. Kegiatan Kelas *Parenting* mendatangkan narasumber ahli dalam bidangnya dengan materi yang beragam dalam tiap pertemuannya. Kelas *Parenting* juga memberikan edukasi bagi orang tua khususnya orang tua yang baru saja memiliki anak tentang bagaimana memberikan pemahaman untuk memberikan pengasuhan yang positif dan mengasah kreatifitas bagi anak agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat secara fisik maupun mental.

b. Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan

Kelas *Parenting* merupakan salah satu program keluaran PUSPAGA yang berada di bawah naungan langsung Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya. Dalam menyelenggarakan kegiatan Kelas *Parenting* yang dilaksanakan di seluruh Balai RW yang ada di Surabaya. Maka, strategi yang dilakukan oleh DP3APPKB Kota Surabaya adalah dengan bekerja sama dengan Kampus Merdeka untuk menjadi Mitra Magang MSIB dan merekrut Mahasiswa yang mengikuti program MSIB dan Mahasiswa *volunteer* untuk ditugaskan sebagai Fasilitator PUSPAGA Balai RW. Tugas Fasilitator PUSPAGA dalam kegiatan Kelas *Parenting* adalah mengajak Masyarakat datang ke Balai RW untuk mengikuti rangkaian kegiatan Kelas *Parenting*. Selain itu, tugas dari Fasilitator PUSPAGA juga mendampingi dan memfasilitasi agar Warga dapat mengikuti Kelas *Parenting*.

**c. Proses Analisis dan Perumusan Kebijakan yang Tepat**

Dalam pelaksanaan PUSPAGA, tentunya Pemerintah Kota Surabaya dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya telah menganalisis terlebih dahulu di mana ditujukan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Sebagai komitmen dalam menyukseskan Surabaya sebagai Kota Layak Anak, Pemerintah Kota Surabaya menyadari bahwa pendidikan *parenting* di rumah sangatlah penting sebagai penguatan karakter anak. Pelaksanaan *parenting* tidak hanya ditujukan kepada peserta *parenting* saja, tetapi juga melalui pengajaran dari para ahli. Sehingga proses analisis dan perumusan kebijakan sudah tepat.

d. Adanya Sarana dan Prasarana Kerja

Dalam pelaksanaan pelayanan yang berhubungan dengan Masyarakat diperlukan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai di tiap Balai RW yang ada di Surabaya khususnya dalam pelaksanaan *parenting*. Sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kenyamanan kepada peserta dalam kegiatan *parenting*. Dilaksanakan kegiatan secara daring melalui *ZOOM* diperlukan berbagai peralatan penunjang seperti layar LCD, proyektor, internet, kursi, meja, serta laptop/komputer.

e. Pelayanan yang Efektif dan Efisien

Pelaksanaan *parenting* yang dilaksanakan rutin tiap minggunya terbilang cukup efektif dalam menyelesaikan permasalahan keluarga dalam pengasuhan anak di rumah yang bisa langsung ditanyakan kepada narasumber melalui kegiatan Kelas *Parenting* ketika sesi tanya jawab berlangsung.

f. Sistem Pengawasan dan Pengendalian

Keberlangsungan sebuah program tidak lepas dari pengawasan DP3APPKB Kota Surabaya agar program dapat berjalan dan menghasilkan output yang diinginkan. Salah satu bentuk pengawasan dari DP3APPKB Kota Surabaya adalah melalui laporan yang dibuat oleh Fasilitator PUSPAGA. Pelaksanaan *parenting* di PUSPAGA Balai RW tidak hanya bersifat mengedukasi dalam keluarga. Namun, ada juga sosialisasi dan kelas calon pengantin, Semua unsur yang ada di dalam PUSPAGA yang bersifat mengedukasi Masyarakat mendapatkan pengawasan secara langsung oleh DP3APPKB Kota Surabaya.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *parenting* di Balai RW 04 Wisma Lidah Kulon, Kelurahan Lidah Kulon, Kecamatan Lakarsantri, Surabaya

Dalam pelaksanaan *parenting* di PUSPAGA Balai RW, ditemukan faktor-faktor baik faktor penghubung maupun faktor penghambat berjalannya kegiatan *parenting* di Balai RW 04 Wisma Lidah Kulon, Kelurahan Lidah Kulon, Kecamatan Lakarsantri, Surabaya, sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung**1. Keputusan Walikota**

Adanya Keputusan Walikota Surabaya Nomor: 188.45/6/436.1.2/2019 tentang pembentukan tim pembinaan keluarga sejahtera Kota Surabaya. Melalui Keputusan Walikota tersebut menjadi landasan pendukung yang kuat dalam berjalannya program PUSPAGA. Keputusan Walikota Surabaya ini menjadi dasar hukum apabila dalam pelaksanaan program PUSPAGA ditemukan kendala atau masalah.

2. Dukungan oleh Instansi Pemerintahan

Pemerintah Kota Surabaya memberikan hak dan wewenang kepada DP3APPKB Kota Surabaya sebagai penanggung jawab dalam menyukseskan program PUSPAGA karena tugas dari DP3APPKB berhubungan langsung dengan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta pengendalian penduduk dan keluarga berencana. Maka, program ini tidak lepas dari DP3APPKB. Sesuai dengan yang tertulis dalam Keputusan Walikota Surabaya Nomor: 188.45/6/436.1.2/2019 tentang pembentukan tim pembinaan keluarga sejahtera Kota Surabaya menjabarkan susunan keanggotaan dalam pembinaan keluarga sejahtera Kota Surabaya. Susunan keanggotaan tersebut menjabarkan setiap instansi pemerintahan di Kota Surabaya saling sinergi dan mendukung berlangsungnya program PUSPAGA Surabaya.

3. Waktu yang Konsisten

Konsistensi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan berulang kembali secara terus menerus dalam relatif waktu yang lama. Menurut KBBI dikutip dalam liputan6.com, konsisten adalah tetap,



tidak berubah-ubah, taat asas, atau ajek. Konsisten juga berarti selaras atau sesuai. Program dapat berjalan dengan lancar karena adanya tindakan yang berulang dan tidak berubah-ubah. Pelaksanaan Kelas *Parenting* yang dijadwalkan rutin setiap hari Selasa memudahkan Masyarakat RW 04 Wisma Lidah Kulon untuk mengingat kegiatan tersebut karena waktu pelaksanaan yang konsisten. Sehingga lambat laun Masyarakat akan mengetahui dan merasakan manfaat adanya program Kelas *Parenting*.

4. Media Informasi yang Mudah

Salah satu faktor pendukung kegiatan Kelas *Parenting* adalah kemudahan dalam mengakses kegiatan tersebut. Pelaksanaan Kelas *Parenting* yang dilaksanakan secara daring melalui ZOOM memudahkan Masyarakat RW 04 Wisma Lidah Kulon untuk mendapatkan informasi melalui akun Instagram PUSPAGA Surabaya (@puspaga.sby). Dengan demikian memudahkan seluruh Masyarakat dapat mengakses di mana saja dan kapan saja tanpa harus mendatangi Balai RW untuk mengikuti kegiatan Kelas *Parenting*.

b. Faktor Penghambat

1. Partisipasi Masyarakat

Adanya kegiatan Kelas *Parenting* pada dasarnya diterima baik oleh Masyarakat khususnya Masyarakat RW 04 Wisma Lidah Kulon, Kelurahan Lidah Kulon, Kecamatan Lakarsantri, Surabaya karena memberikan ilmu baru kepada Masyarakat tentang bagaimana pola asuh anak dengan baik dan memberikan cara dalam menangani permasalahan terhadap anak. Namun, di satu sisi partisipasi Masyarakat justru dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan program PUSPAGA khususnya pada kegiatan Kelas *Parenting*. Seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber dalam penelitian ini, menyebutkan bahwa kegiatan Kelas *Parenting* secara tujuan yang ingin dicapai sangat bagus untuk memberikan pemahaman bagi orang tua dalam memberikan pola asuh yang baik untuk anak. Namun, pelaksanaan kegiatan yang berlangsung pada pukul 15.00 WIB hingga 17.00 WIB itu menyebabkan Masyarakat tidak dapat mengikuti kegiatan Kelas *Parenting* karena Masyarakat pada waktu tersebut digunakan untuk beberes rumah dan mempersiapkan makan bagi keluarga. Hal tersebut didukung dengan jumlah kehadiran Masyarakat yang mengikuti kegiatan Kelas *Parenting* dari tiap pertemuannya.

2. Penerapan yang Sulit Dilakukan

Kelas *Parenting* kerap kali narasumber memberikan tips dan solusi bagi orang tua dalam menghadapi anak atau cara mengasuh anak yang baik dari segi psikologi. Namun, dari tips dan solusi yang diberikan oleh narasumber terkadang dalam implementasi di lapangan banyak ditemukan kesulitan. Berdasarkan salah satu narasumber yang merupakan Masyarakat RW 04 Wisma Lidah Kulon menyebutkan bahwa teori maupun solusi yang diberikan narasumber tidak dapat langsung diterapkan pada setiap keluarga karena adanya perbedaan karakter tiap keluarga. Pada dasarnya setiap keluarga memiliki permasalahan masing-masing sehingga tidak dapat sebuah solusi diterima maupun diimplementasikan pada seluruh permasalahan keluarga.

3. Kurangnya Tenaga Kerja

Kurangnya tenaga kerja yang ada di PUSPAGA merupakan salah satu hambatan dalam pelaksanaan Kelas *Parenting* karena tidak adanya pendampingan langsung oleh tenaga ahli

Dari beberapa faktor pendukung dan penghambat yang telah disampaikan, kegiatan Kelas *Parenting* PUSPAGA Balai RW telah menjalankan tugasnya dengan sangat baik meskipun dalam pelaksanaan di lapangan masih dijumpai faktor penghambat yang ke depannya dapat menjadi bahan rujukan dan evaluasi untuk menyempurnakan kegiatan Kelas *Parenting*.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan di atas dapat ditarik kesimpulan terkait efektivitas Kelas *Parenting* dalam program PUSPAGA terhadap Masyarakat di Balai RW 04 Wisma Lidah Kulon, Kelurahan Lidah Kulon, Kecamatan Lakarsantri, Surabaya yang didasarkan kepada pendapat yang dikemukakan oleh S.P. Siagian yang meliputi kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses analisis dan perumusan kebijakan yang tepat, adanya sarana dan prasarana kerja, pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, serta pelaksanaan yang efektif



dan efisien. Dalam proses kegiatannya telah disiapkan dengan baik dan matang sehingga menghasilkan output yang maksimal.

Keputusan Walikota Surabaya yang menjadi landasan hukum pelaksanaan Kelas *Parenting* menjadi faktor pendukung adanya kegiatan Kelas *Parenting* di samping dukungan dari instansi pemerintahan dan waktu yang konsisten serta mudahnya mengakses media informasi Kelas *Parenting*. Adapun faktor penghambat yang ditemukan mempengaruhi berjalannya kegiatan Kelas *Parenting* adalah kurangnya partisipasi Masyarakat untuk hadir mengikuti rangkaian kegiatan Kelas *Parenting*. Lalu, penerapan tips dan solusi yang diberikan oleh narasumber masih sulit untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program PUSPAGA melalui Kelas *Parenting* sudah berjalan dengan efektif karena program kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dan memiliki kejelasan tujuan yang ingin dicapai. Namun, perlu adanya inovasi dan analisis yang tepat sehingga pelaksanaan Kelas *Parenting* dapat berlangsung dengan sempurna tanpa adanya hambatan yang mengganggu.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu menambah tenaga kerja profesional yang ditempatkan di masing-masing Balai RW. Sehingga bila ada masalah yang ingin disampaikan atau dirujuk bisa langsung mendatangi Balai RW setempat untuk meminta saran dan masukan. Kemudian, pelaksanaan Kelas *Parenting* yang menyesuaikan jam kegiatan Masyarakat agar Masyarakat dapat menghadiri rangkaian kegiatan Kelas *Parenting*. Lalu, adanya pemberian konsumsi bagi Masyarakat sebagai daya tarik agar Masyarakat ingin hadir mengikuti kegiatan Kelas *Parenting*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dengan Program Studi Manajemen, serta narasumber yaitu Warga RW 04 Wisma Lidah Kulon, Kelurahan Lidah Kulon, Kecamatan Lakarsantri, Surabaya sebagai peserta kegiatan PUSPAGA Balai RW dalam program Kelas *Parenting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, R. (2020, Agustus 7). *Pola Asuh Anak*. Retrieved Desember 15, 2023, from halodoc: <https://www.halodoc.com/artikel/anak-sering-membangkang-dampak-dari-pola-asuh-yang-salah>
- Fahmi, Y. (2023, Oktober 3). *Surabaya*. Retrieved Desember 14, 2023, from Liputan6: <https://www.liputan6.com/surabaya/read/5413076/ratusan-kasus-kekerasan-terjadi-di-surabaya-mayoritas-korbannya-anak-anak#:~:text=Liputan6.com%2C%20Surabaya%20%2D%20Kasus,sisanya%20terjadi%20kepada%20orang%20dewasa>.
- Gunarsa, S. D. (2002). *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hanarti, F. (2018, Juni 4). Peran Pemerintah Kota Surabaya Dalam Upaya Perlindungan Anak Dari Kekerasan. 1.
- Handyaningrat, S. (1994). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2023, January 20). *Catatan Pengawasan Perlindungan Anak Di Masa Transisi Pandemi; Pengasuhan Positif, Anak Indonesia Terbebas Dari Kekerasan*. Retrieved Desember 13, 2023, from kpai: <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pengawasan-perlindungan-anak-di-masa-transisi-pandemi-pengasuhan-positif-anak-indonesia-terbebas-dari-kekerasan>
- Makhfudz. (2021). Desain Dan Peran Collaborative Governance Penanggulangan Tindak Pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Kota Surabaya. *Jurnal Cakrawala*, 15(1), 11-23. Retrieved Desember 14, 2023
- Praditama, S., Nurhadi, Budiarti, A. C., & Pendidikan. (2015). Kekerasan terhadap Anak dalam Keluarga dalam Perspektif Fakta Sosial. *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi*, 5(2), 1-18. Retrieved Desember 13, 2023
- Rahmawati, C. P., & Hertati, D. (2023, Desember 1). Collaborative Governance Dalam Penanganan Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kota Surabaya. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), 1-10. Retrieved Desember 14, 2023



Ramadhan, T., & Diniyah, N. (2022). Efektivitas Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Dalam Pencegahan Kekerasan Pada Anak Di Tangerang Selatan. *Sahaya: Journal Shariah And Humanities*, 1(2), 109-119. Retrieved Desember 15, 2023